

PROFIL KABUPATEN / KOTA

KOTA AMBON

MALUKU

KOTA AMBON

ADMINISTRASI

Profil Wilayah



Kota Ambon merupakan ibukota propinsi kepulauan Maluku. Dengan sejarah sebagai wilayah perdagangan rempah terkenal, membentuk pengembangan kota sebagai penghubung dan pusat perdagangan, pendidikan, budaya dan pengembangan.

Kota Ambon berdiri pada tahun 1500-1600 setelah *Benteng Nossa Senhora da Annunciada* didirikan oleh bangsa Portugis. Belanda kemudian mengambil alih pada tahun 1602 dan

mengubah menjadi *Benteng Kasteel Victoria* dengan melakukan pembangunan kembali dan perluasan, hingga seperti sekarang. Masyarakat Kepulauan Maluku merasa aman untuk tinggal dan bekerja di sekitar benteng hingga sekarang kota Ambon, atau "Ambon Manise" yang berarti " Ambon yang Cantik".

Luas Wilayah Daratan (km²) sebesar 359,45 Km², sedangkan Luas Wilayah Laut (km²) seluas 17,55 Km², dan jumlah penduduk (jiwa) 206.210 jiwa (Sensus Penduduk 2000).

Orientasi Wilayah

Secara geografis wilayah Kota Magelang berbatasan dengan wilayah-wilayah :

- Batas Utara : Kabupaten Maluku Tengah
- Batas Selatan : Kabupaten Maluku Tengah
- Batas Timur : Laut Banda
- Batas Barat : Kabupaten Maluku Tengah

Tabel 1 . LUAS WILAYAH DAN JUMLAH PENDUDUK

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)	PENDUDUK	
			JUMLAH	KEPADATAN
1.	Nusaniwe	88,35	66.091	748
2.	Sirimau	112,31	76.221	679
3.	Teluk Ambon Baguala	158,79	63.898	402
TOTAL		359,45	206.210	574

Sumber : Litbang Kompas diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2000

Kota Ambon terdiri dari 3 Kecamatan seluas 359,45 km² dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 206.210 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah kecamatan Teluk Ambon Baguala (158,79 km²), sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu kecamatan Nusaniwe (88,35 km²). Kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu kecamatan Nusaniwe (748 jiwa/km²) sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan rendah yaitu kecamatan Teluk Ambon Baguala (574 jiwa/km²).

Kota Ambon meliputi wilayah di sepanjang kepulauan di teluk Ambon, (luar dan dalam teluk), dan Teluk Baguala Bay, dengan total wilayah seluas 277 km². Jumlah penduduk sekarang kira-kira diprediksikan sebesar 282 ribu jiwa yang terdiri dari berbagai wilayah di kepulauan Ambon.

PENDUDUK

Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kota Ambon berdasarkan dari Statistik Maluku 2003 berjumlah 239.697 jiwa. Luas wilayah 35.945 Ha. Maka kepadatan penduduknya 7 jiwa/Ha.

Dari data kependudukan di atas maka Kota Ambon dapat digolongkan kepada Kelas Kota Sedang, dimana berdasar kriteria BPS mengenai kelas kota, Kota Sedang adalah Kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 sampai 500.000 jiwa.

EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

Perekonomian Ambon yang awalnya berorientasi pada perdagangan, telah mengalami perubahan. Tepatnya sejak tahun 1998, saat munculnya kerusakan di wilayah ini, kegiatan perekonomian di Ambon didominasi oleh sektor pertanian. Di tahun itu perdagangan hanya menjadi kontributor kedua dengan sumbangan 21.38 % PDRB. Bagi Ambon dominasi sektor pertanian di tahun 1998 – 1999 ternyata tak memberi angin segar untuk perekonomiannya. Kondisi topografi yang bergelombang dan terbentuk dari batu karang dan kapur tak memungkinkan bagi tumbuhnya tanaman padi-padian.

Tabel 2 . DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI 2001

NO	BIDANG	JUMLAH (%)
1	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	32,6
2	Bangunan	0,7
3	Listrik dan Air Bersih	1,2
4	Pengangkutan dan Komunikasi	14,1
5	Keuangan	8,1
6	Jasa – jasa	28,4
7	Pertanian	21,7
8	Industri Pengolahan	2,2
9	Pertambangan dan Penggalian	0,1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2002

Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Ambon yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran (32,6%), kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa (28,4%), sektor pertanian (21,7%), sektor pengangkutan dan komunikasi (14,1%). Sedangkan sektor lainnya meliputi sektor pertambangan, industri pengolahan dan penggalian, bangunan listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

Tabel 3 . ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2002

PENERIMAAN		JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu		18.839.193.000
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah		3.716.824.000
3. Bagian Dana Perimbangan		149.902.810.000
4. Bagian Pinjaman daerah		0
5. Bagian Lain – lain Penerimaan yang Sah		2.091.338.000
TOTAL		174.550.165.000
PENGELUARAN		
1. Belanja rutin		167.245.110.000
Pos DPRD	4.418.920.000	
2. Belanja Pembangunan		17.294.116.000
TOTAL		184.539.226.000
DEFISIT		9.989.061.000

Sumber : Pemerintah Kota Ambon, 2002

Dari sisi penerimaan APBD kota Ambon pada tahun 2002, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 85% atau sekitar 149,9 milyar dari sekitar 174,5 milyar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 2% atau sekitar 3,7 milyar. Sedangkan penerimaan lain yang cukup besar yaitu sebesar 18,8 milyar yang berasal dari sisa anggaran tahun lalu.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, diperuntukan bagi belanja rutin yaitu hampir sekitar 95% atau sekitar 167,2 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan hanya sebesar 17,3 milyar atau sekitar 10%. Untuk tahun 2002 ini, terdapat angka defisit sebesar 9,9 milyar atau sekitar 5%. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti sebagai berikut; Belanja pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat *cost recovery*.

Penerimaan PAD kota Ambon perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, baik dari penerimaan sektor pajak maupun perusahaan daerah. Faktor keamanan menjadi faktor penting di dalam melakukan pemulihan perekonomian kota pasca kerusuhan.

SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Dari data yang didapatkan bahwa jumlah sambungan rumah sebanyak 562 SR. Jika 1 sambungan rumah (SR) memenuhi kebutuhan penduduk sebanyak 6 jiwa (luar Pulau Jawa) maka bisa dihitung pula jumlah pelanggannya yaitu sebanyak 3.372 jiwa.

Tabel 4. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KOTA AMBON

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	239.697
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	-
3.	Penduduk terlayani	%	-
II. Data Sumber			
1.	Nama pengelola : PDAM Kota Ambon		
2.	Sistem : -		
3.	Sistem sumber : mata air dan sumur dalam		
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	132
III. Data Produksi			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	-
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	-
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	-
4.	Produksi aktual	m ³ /th	-
IV. Data Distribusi			
1.	Sistem distribusi : -		
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	-
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/hr	23.969.700
		Lt/dt	277,43
4.	Ratio kebutuhan	%	-
5.	Air terjual	m ³ /th	-
6.	Air terdistribusi	m ³ /th	-
7.	Total penjualan air	Rp	-
8.	Cakupan pelayanan air	%	-
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	-
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	-
V. Data Kebocoran			
1.	Kebocoran administrasi	%	-
2.	Kebocoran teknis	%	-

Sumber : data PDAM Tirta Sari Kota Binjai 2002

Dengan asumsi kebocoran yang diperbolehkan untuk Kota Sedang sebesar 15%, dan kebutuhan ideal adalah 100 liter/orang/hari, maka kebutuhan air bersih untuk Kota Ambon dapat dihitung dari perkalian antara jumlah penduduk dengan jumlah/kebutuhan dasar penduduk untuk klasifikasi kota sedang (100 liter/orang/hari). Sehingga perkiraan kebutuhan air bersih Kota Ambon sebesar 23.969.700 liter/hari.

Data kapasitas produksi tidak didapatkan. Dari data tersebut diketahui kapasitas sumber sebesar 132 Lt/dt. Jika dianalisis lebih lanjut maka bisa dikatakan bahwa kapasitas produksinya pun tidak melebihi kapasitas sumber. Sehingga dari data tersebut bisa dikatakan pula bahwa Kota Ambon masih membutuhkan peningkatan kapasitas produksi, karena untuk kebutuhan air bersih saja sebesar 277,43 Lt/dt. Jadi masih dibutuhkan peningkatan kebutuhan air bersih yang dihasilkan sekitar 145,43 Lt/dt.

Komponen Persampahan

Data yang didapatkan masih sangat kurang, sehingga data yang bisa dianalisis hanya berupa perkiraan jumlah sampah yang dihasilkan Kota Ambon. Sesuai dengan standar kota sedang, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3 liter/orang/hari, Kota Ambon dengan jumlah penduduk sebanyak 239.697 jiwa, menghasilkan 719,1 m³/hr timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan 3/1000 (m³/hr).

Komponen Sanitasi/Limbah Cair

Untuk produksi limbah, setiap manusia diasumsikan memproduksi limbah cair sejumlah 0,2 lt/org/hr. Angka ini merupakan kebutuhan ideal dari setiap penduduk pada kelas kota sedang. Sehingga didapatkan asumsi produksi limbah di Kota Ambon ini sejumlah 47.939 lt/hr dari hasil perhitungan kebutuhan ideal produksi limbah setiap manusia dikalikan dengan jumlah penduduk Kota Ambon.

Komponen Drainase

Pengelolaan drainase di kota ini dikelola oleh Sub Dinas Cipta Karya Kota Ambon. Karena data yang didapatkan kurang lengkap maka tidak diketahui pula bagaimana kondisi drainase yang ada di kota ini.

Komponen Jalan

Pengelolaan jalan di kota ini dikelola oleh Sub Dinas Bina Marga Kota Ambon. Karena data yang didapatkan kurang lengkap maka tidak diketahui pula bagaimana kondisi jalan yang ada di kota ini.